

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

Berawal dari banyaknya anak usia 4 sampai 6 tahun yang disatukan tanpa ada kegiatan belajar mengajar yang aktif, dan ada alasan yang mendasar yaitu jumlah siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang semakin berkurang dari tahun ke tahun, Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan didirikan. RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus didirikan pada tanggal 19 Juni 1990 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Bakti Perempuan Muslimat NU. Kegiatan belajar mengajar dimulai di ruang kelas MI yang kosong dengan peralatan dan permainan yang minim. Saat itu masyarakat Desa Wates Undaan Kudus mayoritas beragama Islam sehingga para orang tua percaya menyekolahkan anaknya ke Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, terbukti dengan jumlah santri baru pertama yang berjumlah 30 santri. Selaku Kepala RA pertama, Ibu Noor Sa'idah, BA mengambil langkah selanjutnya dengan mengirimkan surat izin kepada Departemen Agama Kabupaten Kudus, dengan mengajukan surat perijinan ke Departemen Agama kabupaten Kudus, dengan nomor: Wk/5b/3/RA/Pgm/1993, tertanggal 20 Juli 1993.¹

2. Letak Geografis

RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus letaknya sangat strategis kareda dengan dengan permukiman penduduk dan dekat dengan jalan. Beralamat di jalan Kudus Purwodadi KM 7 gang 5 RT. 01 RW 02, Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas yang mengelilingi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus antara lain, batas utara terdapat rumah penduduk,

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, S.Pd.I, selaku kepala RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.30-10.10 WIB

batas selatan terdapat jalan desa menuju desa Ngelo Karangrowo, sedangkan batas timur terdapat Kelompok Bermain Ceria, yang terakhir batas barat terdapat MI Tarbiyatul Wildan.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya anak yang berakhlak mulia, sehat, cerdas dan ceria”

b. Misi

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yang berhaluan ahlussunah wal jama’ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan AL Qur’an dan Hadist
- 2) Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak yang sholih dan sholihah
- 3) Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, guru-guru, diri sendiri dan lingkungan
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga terwujud anak yang kreatif, aktif, inovatif dan mandiri.
- 5) Mengembangkan generasi unggulan yang berprestasi

c. Tujuan

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

² Data observasi letak geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

- 3) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas, dan sholih. Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.
 - 4) Mempersiapkan anak didik untuk memasuki pendidikan dasar.³
4. Keadaan Pendidik dan Data Peserta Didik
- a. Data Pendidik

Pendidik adalah orang yang menyalurkan ilmunya kepada orang lain secara tetap dan berkelanjutan. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik, pendidik bertanggungjawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi yang dimiliki peserta didik. Lembaga pendidikan sangat didominasi dengan peran pendidik karena berpengaruh dengan tingkat perkembangan lembaga tersebut. Keunggulan potensi yang dimiliki peserta didik tergantung dari keahlian para pendidik dalam proses kegiatan mengajar di kelas. Berikut ini adalah daftar tabel pendidik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan.⁴

Tabel 4.1
Data Pendidik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat
1	Siti Mahmudah, S.Pd.I	Kepala RA	Wates Undaan
2	Hj. Noor Idah, S.Pd.	Guru Kelas A1	Wates Undaan
3	Faridatun Ni'mah A	Guru Kelas A2	Wates Undaan
4	Evi Lutfiani, S.Pd.	Guru Kelas A3	Kutuk Undaan
5	Susilowati, S.Kom., S.Pd	Guru Kelas A4	Wates Undaan
6	Fina Hauroa	Guru	Wates Undaan

³ Data dokumentasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

⁴ Data dokumentasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

	Aina'a, S.Pd.	Kelas B1	
7	Aftitakhun Ni'mah, S.Pd.	Guru Kelas B2	Wates Undaan
8	Noor Sa'idah, BA	Guru Kelas B3	Wates Undaan
9	Noor Azizah, S.Pd.	Guru Kelas B4	Undaan Kidul Undaan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus pada Tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 9 guru. Dilihat dari prosentase 100%, maka sebanyak 8 guru memiliki kualifikasi pendidikan S1 dengan prosentase (67%), guru lulusan bidang pendidikan sebanyak 6 guru, dan (22%) guru lulusan non bidang akademik pendidikan sebanyak 2 guru, 1 orang guru dengan prosentase (11%) masih menempuh jenjang pendidikan tinggi program sarjana S1.

b. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan anak yang mengalami proses tumbuh dan berkembang baik dalam bentuk fisik maupun psikologis. Dalam lembaga pendidikan peran peserta didik sangatlah dibutuhkan agar dapat terlaksananya aktivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal dan efektif. Peserta didik di RA Muslimat Tarbiyatul Wildan pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 143 peserta didik, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. kelompok A berjumlah 61 peserta didik dan kelompok B berjumlah 82 peserta didi. Adapun lebih detailnya dapat diamati pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Peserta Didik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan⁵

No	kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok A1	9	7	16
2	Kelompok A2	9	6	15

⁵ Data dokumentasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

3	Kelompok A3	7	8	15
4	Kelompok A4	9	6	15
5	Kelompok B1	11	9	20
6	Kelompok B2	12	9	21
7	Kelompok B3	11	9	20
8	Kelompok B4	12	9	21
	JUMLAH	80	63	143

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dapat dikategorikan cukup banyak. Oleh karena itu menjadi sekolah yang favorit. Adapun dalam proses pembagian kelompok yang disesuaikan dengan usia anak, yaitu pada usia 4 – 5 tahun berada pada kelompok A dan usia 5 – 6 tahun pada kelompok B.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan demi keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar maupun tujuan utama dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Demikian juga dengan keadaan sarana dan prasarana di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai demi terlaksananya tujuan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Prasarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan⁶

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala RA	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	8
5	Kamar Mandi Guru	1
6	Kamar Mandi Peserta Didik	1

⁶ Data dokumentasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

7	Halaman	1
---	---------	---

Tabel 4.4
Data Sarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan⁷

No	Prasarana	Jumlah
1	Televisi	4
2	Laptop	2
3	Print	1
4	Etalase	2
5	Loker Kelas	8
6	Lemari	8
7	Lemari/Rak Piring	1
8	Rak Sepatu	1
9	Kotak P3K	4
10	Kipas Angin	8
11	Karpet Kelas	4
12	Papan Tulis	8
13	Seragam Drumband, mayoret lengkap	51
14	Alat Drumband	1 set
15	Jam Dinding	8
16	Pakaian Toga Anak	70
17	Meja Anak	20
18	Papan Pengumuman	1
19	Tempat Sampah tutup	10
20	Keset	5
21	Sapu dan engkrak	8
22	Kemoceng	8
23	Kain pel	4
24	Timbangan berat badan	1
25	Tempat cuci tangan	11

B. Deskripsi Data Penelitian

Mendesripsikan data merupakan bagian yang menggambarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan sesuai dengan metode dan Langkah-langkah penelitian yang

⁷ Data dokumentasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Mendiskripsikan data dan analisis berisi tentang uraian data dan temuan yang diperoleh melalui metode dan prosedur yang diuraikan pada Bab III yang terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui metode wawancara, observasi dan kajian dokumentasi data penelitian ini, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus”. Penyajian data diurutkan sebagaimana urutan rumusan masalah pada penelitian ini, yakni : 1) bagaimana pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus?; 2) Bagaimana efektifitas senam irama dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak kelompok B RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?; 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022. Data – data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi pada saat kegiatan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk pembentukan karakter maupun kemampuan dan meningkatkan kecerdasan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran strategi – strategi pembelajaran menjadi salah satu factor yang penting untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam Pendidikan anak usia dini peran seorang pendidik sangat penting, maka dari itu pendidik harus dapat memilih model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar anak tidak mudah bosan dan meningkatkan kecerdasan serta hasil belajar pada peserta didik.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 24 Agustus 2023 sampai dengan hasil bahwa guru sudah membuat dan menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini diperkuat dengan penuturan ibu Noor Azizah, S.Pd. selaku wali kelas B4 RA Muslimat Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

“Dalam pelaksanaannya kami selaku guru terlebih dahulu menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebelum memulai kegiatan pembelajaran supaya tercapai hasil yang maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.”⁸

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Noor Sa'idah, BA selaku guru kelompok B2 yang bersebelah ruang kelasnya menurut beliau:

“Bahwasanya pembuatan perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaan pembelajarannya.”⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Noor Azizah, S.Pd selaku guru kelas B3 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Noor Sa'idah, BA selaku guru kelas B2 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

Selaras dengan pernyataan ibu Noor Azizah, S.Pd, ibu Noor Sa'idah, BA selaku guru kelas kelompok B, ibu Kepala RA Muslimat Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus juga menyatakan

“Di RA kami setiap guru diwajibkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kemudian setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar, sehingga semuanya tersusun dalam pelaksanaan pembelajarannya”¹⁰

Salah satu karakter anak usia dini yakni memiliki energi yang banyak dan suka meniru, energi positif yang dimiliki anak dapat dijadikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek terutama kemampuan kecerdasannya. Senam irama merupakan olahraga yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan. Proses senam irama untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik dirancang berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dari pihak RA Muslimat Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, kebutuhan anak dan kebutuhan RA.

Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerakan dasar, melalui gerak berirama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motoric kasar dan halus.

Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik dan motoriknya maka guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motoric anak dalam hal melatih dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan cara meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan kemampuan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, S.Pd. selaku guru Kepala RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB

tubuh dan mengkoordinasikan sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat serta terampil.

Guru menerapkan cara – cara yang menjamin anak untuk tidak mengalami cedera dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal – hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, sarana dan prasarana yang digunakan dalam keadaan baik serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan kecerdasan kinestetik anak dipilih yang harus memungkinkan anak bergerak dan bermain dengan leluasa, karena gerak adalah unsur utama dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Menurut Hurlock dalam Musfiroh ada lima bentuk cara yang paling penting ialah dengan coba ralat, menirukan, mempersamakan, pengondisian dan pelatihan. Hal ini senada di ungkapkan oleh Bucher dan Reade dalam Montolulu bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik anak perlu dipraktikkan.¹¹

Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia pra sekolah dimana anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa kegiatan menggunakan alata tau melakukan kegiatan (permainan) secara mandiri maupun bersama teman – temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Dalam penelitian ini menggunakan kegiatan senam irama dimana kegiatan ini dilakukan dikarenakan anak lebih menyukai gerakan yang diiringi lagu apalagi jika lagu itu lagu anak – anak sehingga membuat mereka semangat dan antusias untuk mengikuti gerakan senam irama itu sendiri.

¹¹ Rudyanto Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Lampung :Darussalaam Press, 2016) hlm. 66

Dalam kegiatan senam irama inilah gerakan – gerakan dalam senam yang sederhana, dapat melatih aspek – aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan dan kecepatan menjadi lincah, lentur dan terampil sehingga jika dilakukan dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5 – 6 tahun.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Acesa, kecerdasan kinestetik adalah keahlian yang menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi fisik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.¹²

2. Efektifitas senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan majemuk yang berkaitan erat dengan motorik kasar pada anak, yang menjangkau kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengatur dan menyelaraskan Gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dapat dimanfaatkan anak dalam setiap aktivitas bermainnya.

Kecerdasan kinestetik anak adalah kecerdasan gerak tubuh anak usia dini yang diawali dengan terbentuknya reflex dan keterampilan motorik sederhana yang kemudian berkembang menjadi kemampuan mengontrol gerakan, sebagaimana menggunakan gerak tubuh sesuai dengan fungsi anggota tubuhnya melalui senam irama yaitu keseimbangan, kekuatan, keterampilan, kelenturan dan koordinasi.

¹² Acesa, A. Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya. Penerbit Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah, Surabaya. 2019, 65

Salah satu karakter anak usia dini yakni memiliki energi yang banyak dan suka meniru, energi positif yang dimiliki anak dapat dijadikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek terutama kemampuan kecerdasannya. Senam irama merupakan olahraga yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan.

Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan dan cocok diterapkan untuk anak, mengingat anak usia dini menyukai kegiatan jika melakukan gerakan dengan iringan irama musik. Dengan senam irama anak dapat bergerak mengikuti contoh dengan iringan musik yang membuat hati mereka gembira. Hasil temuan membuktikan bahwa senam irama memiliki peranan cukup penting, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan dapat mengoptimalkan aktifitas fisik.

Dalam kegiatan senam irama ini, anak dapat mengikuti dari gerakan pemanasan, inti, dan gerakan pendinginan. Melalui senam anak melakukan gerakan secara terbimbing oleh pendidik, hal ini inilah yang menjadikan keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan senam irama. Begitu musik dimulai, anak menjadi bergerak mengikuti gerakan senam sesuai apa yang dipraktikkan oleh pendidik.

Senam irama untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Selain gerakan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan, dalam pemilihan musik juga menjadi salah satu hal yang dijadikan pertimbangan untuk memberikan stimulasi senam irama untuk anak usia dini. Iringan musik yang menyenangkan mampu menstimulasi anak untuk bergerak, senam irama merupakan salah satu jenis senam yang banyak digemari karena manfaat bagi kebugaran tubuh. Musik, nyanyian, dan hitungan merupakan aspek dalam senam irama.

Dalam kegiatan senam irama inilah gerakan-gerakan dalam senam yang sederhana, dapat melatih aspek-aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan dan kecepatan menjadi

lincah, lentur dan terampil sehingga jika dilakukan dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. kecerdasan kinestetik adalah keahlian yang menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.

Kecerdasan kinestetik ini meliputi fisik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan, terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik seperti ikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan terstruktur, misalnya les menari atau klub olahraga, minta anak berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam balet, drama dan olahraga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas B3 ibu Noor Azizah, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Pentingnya kecerdasan kinestetik memiliki alasan yaitu membantu anak berkembang dalam aktivitas cerdas-tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan harga diri, meletakkan fondasi pada hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan. Secara teoritis mengatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak seperti berolahraga, minta anak untuk terlibat dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam yang berkaitan dengan aktivitas fisik.”¹³

Selaras dengan pernyataan ibu Noor Azizah, S.Pd, ibu Noor Sa'idah, BA menyatakan :

“Kecerdasan kinestetik itu pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang menyelaraskan antara saraf, otot, otak dan sumsum tulang sebagaimana kemampuan yang diperlukan sejak anak balita

¹³ Wawancara dengan Ibu Noor Azizah, S.Pd selaku guru kelas B3 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak”¹⁴

Dan kecerdasan kinestetik penting untuk dimiliki karena dapat membantu anak dalam aktivitas cerdas tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotorik, sosial, percaya diri, dan meningkatkan kesehatan. Stimulasi yang diberikan dari kegiatan senam sangat mengoptimalkan perkembangannya, khususnya kecerdasan kinestetik. Kegiatan senam irama dapat menstimulasi dan meningkatkan kecerdasan kinestetik, terdapat beberapa hasil kegiatan senam yang dilakukan, diantaranya: anak mampu bergerak dengan aktif, anak mampu mengikuti gerakan dari pelan, sedang, cepat, anak dapat menyesuaikan gerakan dengan musik senam. Selain itu pada senam irama kecerdasan kinestetik dapat distimulasi dengan baik, karena memiliki banyak keunggulan yaitu dapat melatih motorik kasar anak, sosial emosional, bekerjasama, disiplin dan kekompakan.

Oleh karena itu peran pendidik sangat penting dalam mengenalkan dan mempraktekan senam irama terhadap anak. Apalagi senam irama di bawaikan oleh anak-anak yang gerakanya mudah diikuti dan sederhana, sehingga efektif untuk menstimulasi dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022

Pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini terkadang menghadapi beberapa hambatan dan juga dukungan, faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Noor Sa'idah selaku guru kelas B2 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

faktor internal dan faktor eksternal. Berbicara tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, S.Pd. selaku kepala RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, meneliti faktor – faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

“Ketika anak melakukan gerakan senam irama anak terkadang ikut menyanyikan lagu yang diputar karena hampir setiap satu minggu sekali anak melakukan senam jadi mereka senam dengan senang ditambah musiknya yang keras karena menggunakan soundsystem yang ada lampu kelap kelipnya itu termasuk faktor pendukung, disamping itu juga pengulangan – pengulangan gerakan senam yang dilakukan dalam gerakan senam irama membuat anak cepat menguasai gerakan senam irama yang diajarkan, sedangkan untuk faktor penghambatnya terkadang anak merasa bosan ketika senamnya hanya menggunakan satu lagu saja dan itu diulang-ulang, oleh karena dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam berinovasi melakukan gerakan senam dengan lagu baru”¹⁵

Pernyataan dari ibu kepala RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan itu di dukung oleh ibu Noor Azizah, S.Pd mengenai faktor pendukung dan penghambat kecerdasan kinestetik menggunakan senam irama pada anak

“Ketika anak diarahkan untuk mengikuti gerakan senam anak sangat gembira menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru sehingga anak tidak merasa kesulitan untuk melakukan gerakan senam sesuai irama musiknya setiap proses pembelajaran senam yang dilakukan 1 minggu sekali sehingga anak

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, S.Pd, selaku Kepala RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

sudah hafal gerakan senamnya. Akan tetapi terdapat faktor penghambatnya yaitu anak kurang konsentrasi cenderung bercanda sendiri dengan temannya ketika anak sudah merasa bosan karena lagu yang digunakan selalu diulang – ulang setiap minggunya”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan kecerdasan kinestetik anak anak usia dini. Bahwasannya kalau faktor pendukungnya itu ketika melakukan kegiatannya anak sangat senang dan gembira dan harus menggunakan sound sistem saat sedang melakukan kegiatan tersebut agar anak tidak bosan dan jenuh, dalam hal ini anak mampu mempelajari gerakan – gerakan dalam senam irama dan menguasainya dengan cepat, anak mampu menirukan gerakan dengan sangat baik ketika diberi contoh terlebih dahulu, strategi pengulangan gerakan senam irama yang dilakukan guru menjadi salah faktor pendukung yang menjadikan anak lebih cepat dalam menguasai gerakan senam mereka dapat menggerakkan tubuhnya dengan iringan musik sehingga mereka dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik selaras dengan irama musik, untuk faktor penghambat ketika sedang berjalan kegiatan tersebut anak mudah bosan karena gerak dan lagunya itu itu saja, dan kadang anak tidak minat dalam kegiatan tersebut sehingga anak nangis dan anak kadang kurang konsentrasi ketika kegiatan senam berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menemukan temuan peneliti beberapa faktor pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung dari kegiatan ini adalah harus ada gerakan disetiap lagu yang dinyanyikan jadi mereka akan senang ikut nyanyi, kalau hanya gerakan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Noor Azizah, S.Pd. selaku guru kelas B3 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

senam saja tanpa ada musik anak kurang tertarik, dengan menggunakan alatnya seperti sound sistem agar murid-murid bisa semangat dalam menerapkan senam irama dan yang harus dipilih lagu dan gerakan yang menarik biar anak suka intinya gerak dan lagu sesuai tema pembelajaran dan juga usia perkembangan anak jadi anak bisa mengikuti dengan senang dalam faktor pendukung terhadap kegiatan gerak lagu sangat di butuhkan menjadi semangat dalam pelaksanaan ketika kegiatan pembelajaran senam berlangsung. Strategi pengulangan setiap gerakan senam irama yang telah diajarkan oleh guru membuat anak cepat menguasai gerakan senam irama yang diajarkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kepala RA di atas ketika melakukan senam irama anak-anak mudah bosan kalau lagunya itu-itu saja, jadi sebagai guru kita harus kreatif mungkin untuk bisa menciptakan lagu-lagu baru yang bagus dan disukai anak-anak, tidak harus panjang tapi yang bisa buat anak-anak suka dan anak tidak langsung memahami jadi mereka harus melihat dulu dan tidak menarik dan perkembangan usianya belum tercapai sehingga membuat anak tidak siap dalam melakukan kegiatan tersebut dan keterbatasan sarana prasarana seperti media pembelajaran yang ada di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan kurang lengkap sehingga anak nantinya tidak semangat dan keterbatasan kemampuan guru yang mana guru disana kurang menguasai dan kurang kreatif terhadap yang mereka ajarkan karena seorang guru yang mengajar pada tingkatan anak usia dini harus kreatif memberikan stimulus terhadap anak didiknya apalagi yang dihadapi itu usia dini, jadi guru harus membuat anak senang agar pembelajarannya berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Hal ini dibenarkan oleh guru kelas yaitu oleh ibu Noor Sa'idah, BA selaku guru kelompok B2 menurut beliau

“Anak senang sekali melakukan senam irama dan

sudah banyak anak yang hafal gerakan – gerakan senamnya karena sering diulang-ulang gerakannya serta kegiatan senam dilakukan rutin setiap minggu, cuma saja anak sering bosan ketika hanya melakukan senam dengan lagu yang sama dan gerakan yang itu-itu saja, jadi kita mempunyai referensi beberapa gerakan senam dengan lagu yang berbeda-beda”¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran, sebagai berikut :

1. Analisis Pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran di madrasah merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik di mana dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses tersebut memerlukan kemampuan pendidik untuk mengelola suasana proses belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif. Sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seorang pendidik memiliki peran yang dominan dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran senam irama di RA MNU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang pendidik gunakan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai ialah mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Noor Sa'idah, BA selaku guru kelas B2 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB

didik dengan menggunakan proses pembelajaran senam irama.

Kecerdasan kinestetik ialah kemampuan anak menggunakan ketangkasan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan menggunakan keterampilan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik sendiri lebih kepada kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.¹⁸

Kecerdasan kinestetik menurut Hamzah B. Uno, kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian – bagian ataupun seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.¹⁹ Sedangkan kecerdasan kinestetik menurut Sujiono adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakan kita mampu melakukan gerakan – gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasta karya.²⁰

Jadi dari beberapa pernyataan para ahli di atas yang telah mengemukakan tentang kecerdasan kinestetik dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu keahlian untuk menggunakan seluruh tubuh atau dapat disebut juga body smart untuk menyampaikan ide dan perasaan. Kecerdasan ini lebih menekankan pada penggunaan tubuh berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Pengembangan kecerdasan kinestetik di RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus sangatlah penting untuk dikembangkan karena sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, selain mendidik anak menjadi cerdas berbasis Al-Qur'an, cerdas intelektual, cerdas dalam bermoral, sikap dan berakhlakul karimah, pendidik juga menginginkan anak-anak terampil dalam bergerak dan mengembangkan gerak motoriknya, menjadikan anak lebih mandiri, dapat lebih aktif dalam segala hal, dan menjadikan

¹⁸ <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-kinestetik/> By. Siti B

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Menelola Kecerdasan*, Rineka Cipta. Jakarta. 2010.hlm.13

²⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas. Jakarta. 2015.hlm 12

anak-anak tumbuh dengan sehat, Karakteristik perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dapat dilihat dari anak yang lebih aktif dan paling bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Pernyataan di atas sesuai dengan Gardner dalam Grafura kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek. Komponen penting dalam kecerdasan kinestetik seperti koordinasi tubuh, kekuatan otot, keseimbangan dan kelenturan tubuh.²¹

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik. Di RA MNU Tarbiyatul Wildan persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi berbagai hal yaitu persiapan tertulis dan persiapan fisik. Persiapan tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mencakup tema/subtema, hari/tanggal, kelompok usia, KD yang dipilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Selain persiapan tertulis pendidik juga melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan senam irama yaitu tempat anak untuk melakukan senam dan alat – alat yang dibutuhkan seperti LCD, sound system, layar proyektor, laptop, kemudian referensi senam untuk anak. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh jamis

²¹ Grafura Lubis, *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif* Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta. 2011, 75.

Suprihatiningrum bahwa kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran peserta didik. Tahap perencanaan merupakan salah satu bagian dalam proses belajar mengajar yang efektif, dimana pada tahap perencanaan ini guru merancang dan mempersiapkan mengenai apa yang akan dilakukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²²

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Noor Azizah, S.Pd. selaku guru kelompok B, proses pelaksanaan kegiatan senam irama di RA MNU Tarbiyatul Wilda biasanya dilakukan pada pagi hari setelah anak datang pada jam 07.00 anak sudah mulai siap untuk melakukan kegiatan diawali dengan kegiatan pagi berbaris didepan kelas masuk kelas bertepuk, membaca Asmaul Husna, bernyanyi, kemudian berbaris di halaman untuk melakukan senam guru mengajak anak untuk melakukan gerakan – gerakan senam irama kemudian recalling, penutup kemudian anak bersiap untuk pulang. Di RA MNU Tarbiyatul Wilda selama kegiatan senam berlangsung semua guru harus bisa menghafal gerakan – gerakan senam karena guru sebagai contoh bagi anak – anak agar anak lebih mudah mengikuti gerakannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain

²² Jamis Suprihatiningrum, “Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi”, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013). h. 109

pembukaan pembelajaran (Awal kegiatan), penyampaian materi (Kegiatan Inti) dan kegiatan penutup.²³

Metode demonstrasi yang dilakukan pendidik dengan memberikan contoh di depan peserta didik dalam proses pembelajaran senam irama dapat memenuhi karakteristik kecerdasan kinestetik antara lain peserta didik mampu mempelajari hal – hal yang membutuhkan kemampuan gerakan dan menguasainya dengan cepat. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari gerakan – gerakan dalam pembelajaran senam irama dan menguasainya dengan cepat, peserta didik dapat menirukan gerakan orang lain dengan sangat baik Ketika diberikan contoh gerakan senam.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di RA MNU Tarbiyatul Wildan, kegiatan senam bersama biasa dilakukan setiap 1 minggu sekali. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelompok B ibu Noor Azizah, S.Pd. perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B sebagian besar sudah berkembang dengan baik dan masih anak beberapa anak yang masih kurang berkembang dikarenakan pembelajaran kurang maksimal hanya dilakukan 1 minggu sekali sehingga terkadang anak susah mengikuti gerakan yang dicontohkan guru. Dalam kegiatan senam irama guru melakukan evaluasi berdasarkan keaktifan anak, ketepatan dalam gerakan dengan irama musik

2. Analisis Efektifitas senam irama dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari paparan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa senam irama dalam mengembangkan kecerdasan

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1

kinestetik anak peneliti menemukan kegiatan senam irama anak sangat senang dan gembira dengan adanya kegiatan senam irama sehingga anak lebih mengerti tentang kegiatan gerak dan lagu, anak semakin berkembang dan mampu menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan dan membuat anak berfikir jernih serta setiap aspek perkembangan bisa di capai dengan menggunakan gerakan senam yang diiringi music, anak – anak semakin percaya diri. Disamping itu terdapat manfaat terhadap perkembangan fisik motorik anak yaitu anak tidak kaku ketika mau bergerak dan mencerdaskan anak karena ada jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat dan dapat menyehatkan tubuhnya terhadap anak yang sehat jasmaninya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikutip oleh Diana Mutiah dalam judul buku psikologi bermain anak usia dini sebagai berikut:²⁴

- a. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan dirinya, dimana dengan lagu anak dapat merasakan perasaan senang, dan puas ketika melakukan kegiatan gerak lagu, karena memang kegiatan gerak sangat bermanfaat untuk anak dan memang sangat membuat anak bahagia apalagi ketika gerak lagu tersebut di ulang-ulang dan gerak dan lagunya di ganti maka membuat anak senang. Dan dalam bentuk gerak yang ekspresif sangat membantu bagi anak yang mengalami ketegangan, dimana dalam menggerakkan tubuhnya kesekitarnya dan membuat anak itu bahagia
- b. Juga memberikan perasaan keseimbangan bagi anak maksudnya ketika anak sedang menggerakkan anggota tubuhnya perasaannya itu tidak hanya senang saja melainkan juga menyeimbangkan tubuhnya terhadap anak.
- c. Memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan anak sejak didalam kandungan maksudnya musik klasik dalam membentuk janin dan bayi yang

²⁴ Diana Mutiah, “*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*”, (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2015) h. 168-170

cerdas tetapi ada pula yang mengatakan tidak hanya musik klasik, namun musik yang disukai ibunya akan membuat bayi menjadi cerdas sehingga dapat meningkatkan kecerdasan sejak dalam kandungan

- d. Mengekspresi diri, merespon musik dan Menenangkan perasaan. Musik dan gerakan merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan menenangkan bagi anak karena saat melakukan gerakan tersebut membuat perasaan bahagia dan juga menenangkan pikirannya yang tadinya di rumah anak-anak tidak bahagia tetapi ketika disekolah anak melakukan kegiatan gerak lagu maka anak merasa senang dan juga membuat anak tenang dan enjoy
- e. Dapat dicapai dari semua aspek perkembangan diantaranya :
 - 1) Perkembangan sosial emosi aktivitas gerak dan lagu membuat anak merasa menjadi bagian dalam suatu grup, misalnya bermain sambil bergerak bersama. Berbagai jenis lagu akan mempengaruhi perasaan anak dan bagaimana mereka bergerak. Lagu dapat meningkatkan spirit anak sehingga anak yang tadinya hanya duduk diam akhirnya bangun dan bergerak mengikuti irama, apalagi apabila teman-temannya juga melakukan hal yang sama. Lagu yang tenang akan membuat anak jadi tenang
 - 2) Perkembangan Fisik anak akan mengembangkan aspek motorik kasar melalui kegiatan olah tubuh ini dan melakukan eksplorasi dengan badannya terhadap lagu yang dimainkannya (misalnya harus melakukan gerakan yang berbeda-beda dari garis start menuju ke garis finish). Mereka juga harus belajar mengenai keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh
 - 3) Perkembangan kognitif anak memecahkan masalah pada saat harus menentukan gerakan tertentu dari musik yang ditampilkan.
 - 4) Perkembangan bahasa anak mengembangkan kemampuan mendengarkan pada saat mengikuti perubahan rime atau tempo dari lagu serta bergerak dan bertepuk sesuai dengan irama. Melalui lagu anak belajar mengenai kosakata baru. Kesadaran dengan

- irama juga akan berkembang karena mereka terbiasa dengan irama yang sama diakhir kalimat pada lagu
- f. Membantu pengembangan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi, mendorong kreativitas serta memberikan efek positif terhadap aspek mental, fisik dan sosial dalam perkembangan masa kanak-kanak.
 - g. Meningkatkan pengendalian motorik dan koordinasi dan membantu memperkuat pengendalian rasa gugup, maksudnya Pengendalian ini menolong anak-anak menangani reaksi spontannya dan sangat dibutuhkan koordinasi yang sangat antara otak dan tubuh
 - h. Meningkatkan pengendalian motorik dan koordinasi dan membantu memperkuat pengendalian rasa gugup, maksudnya Pengendalian ini menolong anak-anak menangani reaksi spontannya dan sangat dibutuhkan koordinasi yang sangat antara otak dan tubuh.

Di RA MNU Tarbiyatul Wildan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan senam irama guru juga mempersiapkan secara matang sebelum diajarkan kepada peserta didiknya, Setelah berdoa anak berbaris dengan rapi bearti disini anak sudah melakukan permainan fisik dengan rapi, pada kegiatan awal senam anak merentangkan tangan, rentang ke kiri dan ke kanan, disini anak telah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, setelah itu anak akan mengangkat kaki bearti anak sudah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan.

Ketika anak melakukan gerakan berlari kecil di tempat, guru sangat melatih dengan sabar dan di bantu juga dengan masing-masing wakil kelas untuk ikut serta memperhatikan gerakan berlari kecil anak ini karena takut berpindah-pindah tempat dan mengambil posisi anak yang lain Setelah itu dilanjutkan anak mengayunkan tangan kanan dan tangan kiri bearti disini anak sudah terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, selanjutnya anak melakukan gerakan jalan ditempat maka anak telah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan, Setelah itu tangan anak dipinggang dan

anak menoleh kanan dan kiri bearti anak telah melakukan koordinasi gerakan tangan-kepala dalam menirukan senam dan anak menirukan gerakan kepala pundak lutut kaki bearti anak sudah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi gerakan kaki tangan-kepala dalam menirukan senam.

Anak mengikuti gerakan bumi itu bulat,bulat besar sekali dan juga bulan bersinar dimalam hari dengan lincah bearti anak telah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan, anak juga mengikuti kegiatan senam irama sampai selesai berarti anak sudah anak sudah melakukan permainan fisik dengan rapi setelah selesai senam anak istirahat dan diperbolehkan untuk memakan cemilan yang dibawah tetapi sebelum makan anak mencuci tangan dengan air, anak sudah melakukan kegiatan kebersihan berdo'a mau makan dan ketika sudah selesai berdo'a sesudah makan, kemudian anak melakukan persiapan untuk mengaji dan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dalam satu hari, kemudian persiapan pulang.

Teori mengatakan bahwa dengan bergerak seperti senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini karena senam irama mampu membentuk latihan tubuh untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, koordinasi serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh bukan alatnya, bukan pula pola – pola geraknya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah untuk pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaann pengontrolannya.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022

Dalam pembahasan ini peneliti membahas tentang faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Internal

Faktor internal diantaranya sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana pembelajaran anak dalam belajar. Menunjukkan bahwa kreativitas guru lebih banyak didapatkan selama proses belajar mengajar anak-anak di RA MNU Tarbiyatul Wildan karena dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan mudah mengkreatifkan anak. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. RA MNU Tarbiyatul Wildan juga memiliki sound sistem dalam melakukan kegiatan gerak lagu, digunakan guru untuk mengajarkan terhadap anak agar anak senang. Maka dari itu alat tersebut menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana.

Faktor internalnya tidak hanya sarana prasarana tetapi harus ada SDM yang memadai misalnya konseling adalah kemampuan melaksanakan komunikasi sebagai orang yang mampu berfikir dengan nalar yang sehat sebagai sendi untuk membangkitkan empati secara lahiriah untuk menerapkan ilmu dalam mewujudkan nilai dan ganjar dalam perubahan kehidupan, dan kedua harus ada pendamping sebagai usaha yang bertujuan memberikan wawasan dalam mengembangkan karyawan. Pendamping melibatkan empati, saling berbagi pengalaman persahabatan secara profesional dan saling mengembangkan wawasan melalui refleksi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal diantaranya peran orang tua. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran di RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates orang tua siswa selalu datang untuk mendampingi anaknya belajar, sehingga siswa akan menjadi lebih

semangat dalam mengikuti kegiatan gerak lagu. Peran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak tiap harinya mengikuti kegiatan sekolah juga menambah semangat anak menjadi kreatif dan cerdas.

Berdasarkan hasil temuan yang ditemui oleh peneliti bahwasannya faktor pendukung dengan adanya musik anak menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti gerakan senam, strategi pengulangan setiap gerakan senam irama yang telah diajarkan oleh guru membuat anak cepat menguasai gerakan senam irama.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Kemampuan dari Guru

Ketika melakukan gerak lagu anak-anak mudah bosan kalau lagunya itu-itu saja, jadi seorang guru harus kreatif mungkin untuk bisa menciptakan lagu-lagu baru yang bagus dan disukai anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam faktor penghambat diantaranya keterbatasan kemampuan guru di RA, hal ini didukung oleh teori kreativitas guru dalam pembelajaran musik di taman kanak-kanak. Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam pelaksanaan guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu

2) Keterbatasan Media Pembelajaran

Peneliti menemukan bahwasannya di faktor penghambat itu diantaranya keterbatasan media pembelajaran, memang benar di sekolah yang peneliti teliti sarana dan prasarananya kurang lengkap. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam faktor penghambat itu

diantaranya keterbatasan media pembelajaran berupa gerakan senam dan music yang lebih modern dan *up to date*.

